

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Fenomena Lapangan

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal kaya akan sejarah, seni, budaya, suku dan tradisi. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 3.185,80 km², terdiri dari 1 kota, dan 4 kabupaten, terbagi lagi menjadi 78 kapanewon, dan 438 kalurahan. Dengan luas dan banyaknya penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadikan kabupaten dan kota mempunyai keunikannya masing-masing.

Salah satu Kabupaten yang cukup terkenal dengan potensi seni dan budayanya yaitu Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul kaya akan aspek budaya, kuliner, dan keseniannya. Aspek budaya, kuliner dan kesenian merupakan salah satu identitas suatu daerah yang dapat meningkatkan kemajuan di sektor perekonomian (Kusumawardani, n.d.). Pasar Rakyat merupakan tempat yang dapat menampung beberapa aspek tersebut untuk meningkatkan perekonomian.

Pasar Rakyat merupakan salah satu pendorong kegiatan perekonomian di daerah agar meningkat dan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Pasar Rakyat Gumregah adalah wadah yang dapat mencakup nilai budaya, kuliner, dan kesenian yang ada di Yogyakarta. Pasar Rakyat ini terletak di Jl. Parangtritis, Km. 3, Randubelang, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Rakyat ini berada di lahan kosong Eks. STIEkers Yogyakarta yang dialihfungsikan menjadi “*temporary space*” untuk acara Sekatenan. Sebelum dijadikan tempat untuk acara Sekaten, Pasar Rakyat ini pernah digunakan untuk acara *Oriental Circus Indonesia (OCI)*.



Gambar 1. 1 Pasar Rakyat Gumregah 2022

Sumber: www.jpnn.com



Gambar 1. 2 Oriental Circus Indonesia 2015

Sumber: www.liputan6.com

Sekaten merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh Keraton Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningriat (Jogja) dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi sekaten ini sudah dimulai sejak lama, dan beberapa acara mengadopsi budaya zaman kerajaan Hindu, yaitu terdapat upacara sadra untuk penghormatan terhadap arwah. Ritual dan kelengkapan acara tersebut menggunakan gunungan yang meriah dan diperebutkan oleh masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, acara sekaten memunculkan unsur atraktif untuk menarik perhatian masyarakat. Acara yang menarik dan dapat menampung kebahagiaan masyarakat tersebut adalah pasar malam. Pasar Malam Sekaten ini awalnya dibuka di Alun-Alun Utara Yogyakarta. Namun karena beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Keraton Yogyakarta, maka acara pasar malam ini dipindahkan ke lahan Eks. STIEkers Yogyakarta.

Pasar Rakyat yang memiliki aktivitas perdagangan yang tinggi bermula dari interaksi antar manusia yang ramai pada suatu tempat. Taman terbuka publik menjadi tempat yang dapat menciptakan dinamika sosial

dengan fasilitas yang memadai dan memiliki berbagai fungsi antara lain, fungsi rekreasi, ekologis, dan estetika. Oleh karena itu, Pasar Rakyat dengan taman terbuka publik memiliki peran penting yang dapat menampung berbagai macam aktivitas terutama dinamika sosial yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pasar juga harus memperhatikan beberapa faktor – faktor penting yang ada pada peraturan agar nilai fungsional dapat tercapai dengan baik.

Ruang Terbuka Publik dan Pasar Rakyat merupakan tempat yang dapat menampung berbagai jenis aktivitas. Sebagai wadah dari berbagai aktivitas, Ruang Terbuka Publik dan Pasar Rakyat dituntut agar dapat mewujudkan fungsi dan tujuannya agar dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat. Dengan merancang melalui visual dengan media bentuk bangunan, masyarakat akan dengan mudah memahami fungsi objek perancangan tersebut.

Pendekatan Ikonik merupakan metode baru yang dilakukan dalam penciptaan bentuk. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menciptakan bentuk dengan menggali dan mengangkat bentuk yang sudah ada dan diterima oleh masyarakat. Pendekatan Ikonik diawali dengan mencari identitas yang sudah melekat dalam suatu kawasan. Selanjutnya, identitas tersebut akan dijadikan sebuah titik tumpu untuk menciptakan bentuk maupun elemen perancangan. Identitas yang dimaksud dapat berupa nilai keagamaan, nilai etnis-langgan, fasad, maupun fungsi.

1.1.2. Sudut Pandang Topik

1.1.2.1. Potensi

Kabupaten Bantul yang terkenal kaya akan aspek budaya, kuliner, dan keseniannya telah menerapkan kebijakan ekonomi setelah tahun 2006. Karakter dari suatu tempat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Di beberapa wilayah Kabupaten Bantul terutama yang berbatasan dengan area perkotaan, pertumbuhan ekonomi bisa berkembang sangat cepat. Ini juga berdampak pada perkembangan beberapa kecamatan yang berbatasan langsung

dengan Kabupaten Bantul (Yusliana & Studi Ilmu Keperawatan, 2015).

Pasar Rakyat Gumregah di Sewon, Bantul menjadi wadah universal untuk sebuah acara yang dapat memberikan daya tarik dan memiliki nilai penting sejarah, budaya, kuliner, dan kesenian untuk masyarakat. Pasar ini juga menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat umum, memperkenalkan berbagai bentuk seni dan budaya untuk meningkatkan apresiasi seni dan kesadaran akan nilai-nilai artistik. Di sepanjang pinggiran jalan Pasar Rakyat ini, masih terdapat pedagang kaki lima yang menyajikan kuliner dan juga jasa lainnya. Selain itu pemanfaatan Pasar Rakyat ini dapat membuka ruang publik yang baru bagi masyarakat setelah ruang-ruang publik yang ada di Yogyakarta sudah banyak berkurang. Menurut Widihassto, penyelenggaraan Pasar Rakyat ini bertujuan untuk mendorong sektor UMKM untuk terus tumbuh.

1.1.2.2. Pemilihan Lokasi

Perancangan Ruang Terbuka Publik dan Pasar Rakyat berlokasi di Jl. Parangtritis, Km. 3, Randubelang, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lahan ini merupakan Eks. STIEkers yang belum memiliki fungsi tetap. Perancangan pasar ini memiliki lokasi yang dekat dengan pusat wisata Kota Yogyakarta, seperti Keraton Yogyakarta, Malioboro, Alun-alun Kidul, dan Prawirotaman sehingga menjadikan tempat ini dapat mudah diakses oleh wistawan yang berkunjung ke Yogyakarta.



Gambar 1. 3 Lokasi site

Sumber: Google Earth

Aktivitas perdagangan dan jasa yang ada di sepanjang Jl. Parangtritis mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak jauh dari Pasar Rakyat ini, terdapat Kampung Jogokariyan yang sangat terkenal di Yogyakarta. Kampung ini terkenal dengan masjid bersejarahnya yaitu Masjid Jogokariyan. Masjid ini berdiri pada Agustus 1966, bermula dari kontribusi pengrajin batik dan tenun Kampung Jogokariyan yang membeli tanah wakaf seluas 600m². Pembangunan Masjid Jogokariyan berhubungan juga dengan dinamika sosial yang terjadi di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Pada bulan Ramadhan, terdapat acara rutin yaitu “Kampung Ramadhan Jogokariyan”. Kegiatan Ramadhan di Jogokariyan ini sudah berlangsung sekitar 18 tahunan. Awalnya, acara ini hanya ada pembagian makanan buka puasa gratis ke masyarakat sekitaran Jogokariyan dan orang yang datang dari luar daerah. Namun, karena konsisten, Kampung Jogokariyan ini menjadi semakin ramai dengan pengunjung serta pedagang tajil yang berjualan. Menurut Sumadi, pembagian makanan gratis, pengajian, tadarus bersama, dan banyaknya pedagang dapat menjadi ladang pahala, ibadah, serta peningkatan ekonomi warga.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan kurangnya perhatian untuk para pedagang UMKM dan jasa kecil yang masih kurang layak dan berdiri di sepanjang pinggiran Jalan Parangtritis. Disebabkan ketidaksesuaian antara modul area dan arus pejalan kaki pada tingkat pelayanan yang sama, jalur pejalan kaki di Jalan Parangtritis menjadi tidak efektif. Pasar Rakyat Gumregah dan Kampung Ramadhan Jogokariyan juga menjadi alasan dari pemilihan lokasi ini, karena keduanya menciptakan sebuah “*temporary place*” dimana sebuah tempat hanya ramai jika ada suatu acara tertentu.

Berdasarkan data – data yang sudah ada, penulis tertarik memilih lokasi ini untuk dirancang menjadi Ruang Terbuka Publik dan Pasar Rakyat di Sewon, Bantul. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang fungsional, meningkatkan perekonomian, serta menumbuhkan jiwa sosial masyarakat dengan penerapan elemen yang menjadi ciri khas di daerah perancangan. Penulis akan melakukan perancangan dengan Pendekatan Ikonik, dimana dapat menciptakan ruang fungsional, meningkatkan perekonomian, serta menumbuhkan jiwa sosial masyarakat menyesuaikan dengan kondisi yang sudah ada di lingkungan tersebut.

Pendekatan Ikonik menjadi pendekatan yang dipilih untuk perancangan Ruang Terbuka Publik dan Pasar Rakyat di Sewon, Bantul. Pendekatan Ikonik merupakan karya arsitektur yang dapat menjadi sebagai penanda suatu tempat di lingkungan sekitarnya. Dengan memiliki keunikan yang mengambil dari lingkungan sekitar yaitu daerah Jogokariyan dan Daerah Istimewa Yogyakarta, maka taman terbuka publik dan Pasar Rakyat ini dapat menjadi ikon baru di daerah Jogokariyan yang dapat merepresentasikan konteks lingkungan sekitar.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1 Tahun 2017 tentang Arsitektur Bangunan Berciri Khas Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi acuan Pendekatan Ikonik. Pendekatan ini berhubungan dengan sejarah dan dapat memperkuat identitas suatu tempat. Selain itu, Pendekatan Ikonik mewujudkan aspek arsitektural yang menciptakan vista visual. Dengan beberapa prinsip yang ada, penerapan Pendekatan Ikonik menggambarkan nilai keunikan pada suatu tempat, sehingga masyarakat dan pengunjung yang datang mudah mengenali objek perancangan.

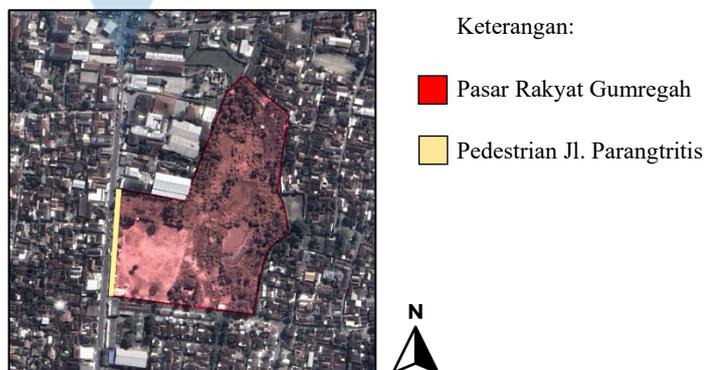
1.2. Penelusuran Masalah

1.2.1. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup merupakan penjelasan tentang batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Ruang lingkup diperlukan karena masalah yang sudah ada sewajarnya dibatasi sesuai dengan subjek yang akan dibahas. Dalam penulisan Studio Tugas Akhir Arsitektur ini, penulis menggunakan tiga ruang lingkup, yaitu ruang lingkup spasial, ruang lingkup substansial, dan ruang lingkup wilayah.

1.2.1.1. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial adalah batasan wilayah penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam Studio Tugas Akhir Arsitektur ini adalah Pasar Rakyat Gumregah dan pedestrian Jalan Parangtritis.



Gambar 1. 4 Mapping Lokasi tapak

Sumber: Analisis penulis

Batas – batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Batas Utara: Permukiman warga dan Jl. Menukan
- Batas Timur: Permukiman warga
- Batas Selatan: Jl. Salakan
- Batas Barat: Jl. Parangtritis

1.2.1.2. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial menggunakan perancangan ini mengolah bagian tatanan ruang luar dan dalam dengan Pendekatan Ikonik.

1.2.1.3. Ruang Lingkup Wilayah

Desa Bangunharjo adalah desa yang ada di Kabupaten Bantul. Desa Bangunharjo terletak di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Luas wilayah Desa Bangunharjo sekitar 6.791.015 Ha. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kel. Brontokusuman Mergangsan, sebelah selatan dengan Kel. Timbulharjo Sewon, sebelah barat dengan Kel. Panggunharjo Sewon dan sebelah timur dengan Kel. Tamanan Banguntapan. Desa Bangunharjo memiliki 14 padukuhan yaitu Bakung, Demangan, Druwo, Gatak, Jotawang, Jurug, Mredo, Payedan, Salakan, Saman, Semail, Tanjung, Tarudan, dan Wojo.

1.2.2. Permasalahan dan Esensi Proyek

1.2.2.1. Aspek Lingkungan

Pasar Rakyat Gumregah yang terletak di Jl. Parangtritis, Km. 3, Randubelang, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan jalan kolektor yang menghubungkan beberapa kawasan padat penduduk di Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Kawasan Pasar Rakyat Gumregah yang terletak di Jl. Parangtritis memiliki intensitas yang sangat tinggi karena digunakan masyarakat Jogja – Bantul untuk mobilisasi serta jalan bagi bus-bus pariwisata mengunjungi Jogja.



Gambar 1. 5 Kondisi site

Sumber: Foto penulis

Pasar Rakyat ini memiliki fungsi yang temporer yang hanya digunakan saat terdapat suatu acara tertentu saja. Pada saat hari biasa lahan ini hanya menjadi sebuah tanah kosong yang sangat luas, bahkan digunakan masyarakat untuk menjemur hasil pertanian. Di bagian utara tapak, banyak vegetasi besar yang tidak tertata dan jarang dirawat oleh pemerintah. Di bagian barat tapak, yang berbatasan langsung dengan Jl. Parangtritis, terdapat bangunan semi permanen yang digunakan untuk perdagangan dan jasa yang tidak tertata dengan baik. Selain itu, terdapat sebuah waduk yang kumuh di bagian tengah lahan yang biasa digunakan masyarakat sekitar untuk memancing ikan.

1.2.2.2. Aspek Sosial

Pertambahan penduduk di Kecamatan Sewon semakin meningkat menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Hal ini menyebabkan perlunya ruang publik yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi serta tempat yang bisa membantu meningkatkan perekonomian dari sektor perdagangan dan jasa.

Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Pendowoharjo	24.032	22.818	23.005

Timbulharjo	23.301	23.063	23.096
Bangunharjo	29.152	26.420	26.570
Panggunharjo	32.889	28.571	28.760
Kecamatan Sewon	109.374	100.872	101.431

Tabel 1. 1 Jumlah penduduk Kecamatan Sewon, Bantul

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul dalam angka
2023

Kawasan perkotaan yang semakin padat merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk yang pesat. Pembangunan yang mengarah ke sektor ekonomi tentu saja sangat menguntungkan bagi ekonomi, tetapi dapat berdampak buruk pada lingkungan, terutama untuk pembangunan yang kurang memperhatikan lingkungan dan sosial.

1.2.2.3. Aspek Ekonomi

Pada kawasan sekitar Pasar Rakyat Gumregah, terdapat bangunan temporer yang digunakan sebagai perdagangan dan jasa deret. Pedagang yang berada di pinggir Jl. Parangtritis ini berjualan untuk memenuhi kebutuhannya, namun belum pada tempat yang tertata dengan baik.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud perancangan Ruang Terbuka Publik dan Pasar Rakyat di Sewon, Bantul untuk menciptakan dinamika sosial serta perekonomian masyarakat dengan lingkup waktu temporer dengan Pendekatan Ikonik?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Perancangan Ruang Terbuka Publik dan Pasar Rakyat di Kecamatan Sewon untuk menciptakan dinamika sosial serta perekonomian masyarakat dengan lingkup waktu temporer dengan Pendekatan Ikonik.

1.4.2. Sasaran

1. Merumuskan konsep perancangan Pasar Rakyat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan UMKM Space.

2. Perancangan Ruang Terbuka Publik sebagai wadah berdinamika sosial dengan terciptanya tempat berkumpul bagi masyarakat.
3. Perumusan konsep perancangan yang mempertahankan nilai budaya dan sejarah dalam suatu daerah dengan kondisi yang sudah ada.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi belakng permasalahan, penelusuran masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode perancangan, kerangka pikir perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang tinjauan mengenai yang ada pada rumusan masalah.

BAB III TINJAUAN TAPAK DAN OBJEK RISET

Bagian ini berisi tentang tinjauan lebih lanjut mengenai tapak perancangan serta objek yang akan dirancang.

BAB IV ANALISIS DAN METODE

Bagian ini berisi tentang beberapa analisis dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta mengolah data dalam proses perancangan.

BAB V PEMBAHASAN DAN PENUTUP

Bagian ini berisi tentang penjabaran konsep perancangan dengan berbagai prinsip desain yang ada.